

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:68) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Objek dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Harga Saham, dan *Earning Per Share* (EPS).

Subjek penelitian didefinisikan sebagai pemberi informasi. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2024. Data diperoleh dari website masing-masing perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2023:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Pendekatan ilmiah ini menunjukkan bahwa proses penelitian dilakukan berdasarkan prinsip keilmuan yang rasional, dapat dibuktikan secara empiris, dan disusun secara sistematis.

Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, dengan ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.

3.2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk menguji keandalan suatu teori yang mampu menghasilkan suatu kesimpulan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2023:16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Selain itu, penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif yang sengaja dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai dari variabel independen. Menurut Sugiyono (2023:64) disebut sebagai penelitian deskriptif karena pada penelitian ini terdapat suatu rumusan masalah yang berhubungan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel independen serta tidak ada perbandingan variabel terhadap sampel yang lain, ataupun mencari hubungan variabel yang diteliti dengan variabel lainnya.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2023:68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara sederhana variabel adalah jawaban atas pertanyaan "apa yang diteliti". Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel independen, dependen, dan moderasi.

Atas dasar itu, dalam penelitian ini terdapat 5 (empat) variabel dengan rincian 3 (tiga) variabel independent, 1 (satu) variabel dependen, dan 1 (satu) variabel moderasi yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas sebagai variabel independen, Harga Saham sebagai variabel dependen, dan *Earning Per Share* (EPS) sebagai variabel moderasi.

1. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Menurut Sugiyono (2023:69) variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), dan Solvabilitas (X_3).

2. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Menurut Sugiyono (2023:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Saham (Y).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen

(Sugiyono, 2023:69). Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *Earning Per Share (Z)*.

Berdasarkan uraian di atas, ditetapkan indikator dan skala pengukuran variabel yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2023:192).	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$ (Hery, 2023:193)	Rasio
Likuiditas (X ₂)	Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya (Hery, 2023:149).	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$ (Hery, 2023:152)	Rasio
Solvabilitas (X ₃)	Rasio solvabilitas atau <i>leverage ratio</i> menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang (Hery, 2023:162) .	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$ (Hery, 2023:168)	Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar bursa pada waktu tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar melalui mekanisme permintaan dan penawaran (Hartono, 2016:188).	Harga Saham Penutupan <i>(Closing Price)</i> (Hartono, 2016:188)	Rasio
<i>Earning Per Share (EPS)</i> (Z)	<i>Earning Per Share</i> merupakan besarnya keuntungan yang diperoleh dalam suatu periode yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar selama periode pelaporan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019:56)	$EPS = \frac{\text{Laba yg diatribusikan kpd entitas induk}}{\text{Rata – rata tertimbang Saham Beredar}}$ (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019:56)	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang tidak diperoleh secara langsung dari sumber utama atau objek penelitian, melainkan dikumpulkan melalui pihak ketiga atau dokumen yang telah tersedia sebelumnya. Sugiyono (2023:194) mengatakan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari hasil interpretasi terhadap data primer yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia <https://www.idx.co.id> serta website resmi masing-masing perusahaan, berupa laporan keuangan dan *annual report* perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2023:126) populasi adalah wilayah umum yang terdiri atas benda-benda atau subjek-subjek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2024. Jumlah perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia adalah sebanyak 92 perusahaan yang merupakan jumlah populasi dalam penelitian ini, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.	11 Nov 2010
2	ASRI	Alam Sutera Realty Tbk.	18 Des 2007
3	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.	14 Jan 2008
4	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk.	11 Des 2009
5	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate	10 Apr 2012
6	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.	14 Jul 2015
7	BIPP	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	23 Okt 1995
8	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.	15 Jun 2007
9	BKSL	Sentul City Tbk	28 Jul 1997
10	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Jun 2008
11	COWL	Cowell Development Tbk.	19 Des 2007
12	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Mar 1994
13	DART	Duta Anggada Realty Tbk.	08 Mei 1990
14	DILD	Intiland Development Tbk.	04 Sep 1991
15	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	04 Sep 1991
16	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	02 Nov 1994
17	ELTY	Bakrieland Development Tbk.	30 Okt 1995
18	EMDE	Megapolitan Developments Tbk.	12 Jan 2011
19	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk.	30 Jun 2000
20	GAMA	Aksara Global Development Tbk.	11 Jul 2012
21	GMTD	Gowa Makassar Tourism Developm	11 Des 2000
22	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Okt 2007
23	INPP	Indonesian Paradise Property Tbk.	12 Jan 2004
24	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Jun 1994
25	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Jan 1995
26	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.	13 Jul 2007
27	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.	24 Jul 1997
28	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.	28 Jun 1996
29	LPLI	Star Pacific Tbk.	23 Okt 1989
30	MDLN	Modernland Realty Tbk.	18 Jan 1993
31	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Jul 2009
32	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.	12 Jun 2015
33	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Jun 2011
34	MTSM	Metro Realty Tbk.	08 Jan 1992
35	NIRO	City Retail Developments Tbk.	13 Sep 2012

36	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk	22 Agt 1994
37	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.	15 Jun 1992
38	PPRO	PP Properti Tbk.	19 Mei 2015
39	PUDP	Pudjiadi Prestige Tbk.	18 Nov 1994
40	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989
41	RMBS	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	19 Des 1997
42	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
43	RIMO	Rimo International Lestari Tbk	10 Nov 2000
44	RODA	Pikko Land Development Tbk.	22 Okt 2001
45	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Okt 1995
46	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
47	TARA	Agung Semesta Sejahtera Tbk.	11 Jul 2014
48	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10 Mei 2017
49	ARMY	Armidian Karyatama Tbk.	21 Jun 2017
50	NASA	Andalan Perkasa Abadi Tbk.	07 Agt 2017
51	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk.	09 Jul 2018
52	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.	11 Jul 2018
53	LAND	Trimitra Propertindo Tbk.	23 Agt 2018
54	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.	18 Sep 2018
55	CITY	Natura City Developments Tbk.	28 Sep 2018
56	MPRO	Maha Properti Indonesia Tbk.	09 Okt 2018
57	SATU	Kota Satu Properti Tbk.	05 Nov 2018
58	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Des 2018
59	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10 Jan 2019
60	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk.	11 Apr 2019
61	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk.	10 Mei 2019
62	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk.	05 Jul 2019
63	BAPI	Bhakti Agung Propertindo Tbk.	16 Sep 2019
64	NZIA	Nusantara Almazia Tbk.	25 Sep 2019
65	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk.	06 Des 2019
66	INDO	Royalindo Investa Wijaya Tbk.	13 Jan 2020
67	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk.	15 Jan 2020
68	KBAG	Karya Bersama Anugerah Tbk.	08 Apr 2020
69	BBSS	Bumi Benowo Sukses Sejahtera Tbk.	15 Apr 2020
70	UANG	Pakuan Tbk.	06 Jul 2020
71	PURI	Puri Global Sukses Tbk.	08 Sep 2020
72	HOMI	Grand House Mulia Tbk.	10 Sep 2020
73	ROCK	Rockfields Properti Indonesia	10 Sep 2020
74	ATAP	Trimitra Prawara Goldland Tbk.	11 Des 2020
75	ADCP	Adhi Commuter Properti Tbk.	21 Mei 2021
76	TRUE	Trinita Dinamik Tbk.	10 Jun 2021
77	IPAC	Era Graharealty Tbk.	30 Jun 2021
78	WINR	Winner Nusantara Jaya Tbk.	25 Apr 2022
79	BSBK	Wulandari Bangun Laksana Tbk.	08 Nov 2022

80	CBPE	Citra Buana Prasida Tbk.	06 Jan 2023
81	VAST	Vastland Indonesia Tbk.	08 Feb 2023
82	SAGE	Saptausaha Gemilangindah Tbk.	08 Mar 2023
83	RELF	Graha Mitra Asia Tbk.	22 Jun 2023
84	HBAT	Minahasa Membangun Hebat Tbk.	07 Ags 2023
85	GRIA	Ingria Pratama Capitalindo Tbk	08 Agt 2023
86	MSIE	Multisarana Intan Eduka Tbk.	10 Ags 2023
87	KOCI	Kokoh Exa Nusantara Tbk.	07 Okt 2023
88	KSIX	Kentanix Supra International Tbk.	08 Jan 2025
89	CBDK	Bangun Kosambi Sukses Tbk.	13 Jan 2025
90	DADA	Diamond Citra Propertindo Tbk.	14 Feb 2020
91	ASPI	Andalan Sakti Primaindo Tbk.	17 Feb 2020
92	AMAN	Makmur Berkah Amanda Tbk.	13 Mar 2020

Sumber: www.idx.co.id

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampling merujuk pada metode yang digunakan untuk memilih sebagian anggota populasi guna mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023:131). Teknik ini umumnya digunakan dalam penelitian eksploratif atau ketika peneliti memiliki keterbatasan dalam mengakses seluruh populasi, serta saat karakteristik tertentu menjadi fokus utama penelitian.

Lebih spesifik, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan), yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2023:133). Pendekatan ini dilakukan dengan tujuan

memperoleh informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (*Initial Public Offering/IPO*) sebelum tahun 2020.
2. Perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data penelitian selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang secara konsisten membukukan laba.
4. Perusahaan yang tidak memiliki nilai *Current Ratio* jauh melebihi batas kewajaran industri.

Tabel 3. 3

Perhitungan Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor Properti dan Real Estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2025	92
2	Perusahaan yang melakukan penawaran umum perdana (<i>Initial Public Offering/IPO</i>) setelah tahun 2020	(27)
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan data penelitian selama periode penelitian	(6)
4	Perusahaan yang secara konsisten tidak membukukan laba	(41)
5	Perusahaan yang memiliki nilai <i>Current Ratio</i> jauh melebihi batas kewajaran industri	(1)
Sampel Penelitian		17

Berdasarkan kriteria di atas, maka diperoleh sampel penelitian dari populasi yang berjumlah 92 perusahaan menjadi 17 perusahaan yang memenuhi kriteria pada purposive sampling. Jumlah sampel penelitian yaitu (17 perusahaan x 5 Tahun = 85 sampel). Berikut 17 perusahaan yang menjadi sampel penelitian disajikan pada tabel 3.4:

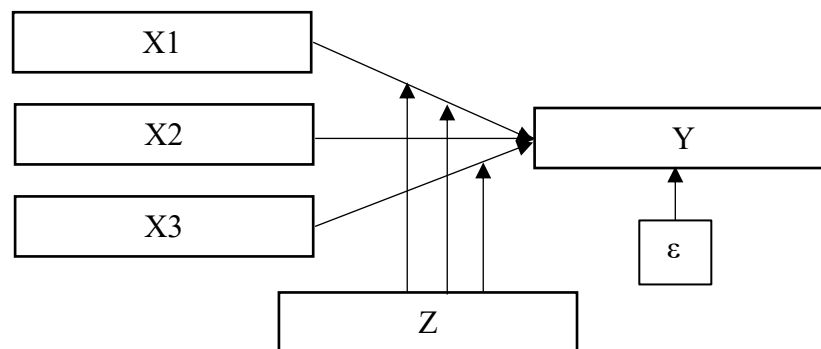
Tabel 3. 4
Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.	06 Jun 2008
2	CTRA	Ciputra Development Tbk.	28 Mar 1994
3	DMAS	Puradelta Lestari Tbk.	04 Sep 1991
4	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.	02 Nov 1994
5	GPRA	Perdana Gapuraprima Tbk.	10 Okt 2007
6	JRPT	Jaya Real Property Tbk.	29 Jun 1994
7	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.	10 Jul 2009
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk.	20 Jun 2011
9	PWON	Pakuwon Jati Tbk.	09 Okt 1989
10	RDTX	Roda Vivatex Tbk.	14 Mei 1990
11	SMRA	Summarecon Agung Tbk.	07 Mei 1990
12	CSIS	Cahayasakti Investindo Sukses	10 Mei 2017
13	URBN	Urban Jakarta Propertindo Tbk.	10 Des 2018
14	POLI	Pollux Hotels Group Tbk.	10 Jan 2019
15	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk. 11	11 Des 2009
16	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	10 Jan 1995
17	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.	12 Okt 1995

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian dapat dimaknai sebagai kerangka berpikir yang menggambarkan keterkaitan antarvariabel yang diteliti, mencerminkan bentuk dan jumlah rumusan masalah yang hendak dijawab melalui penelitian, teori yang menjadi dasar penyusunan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis

beserta teknik analisis statistik yang akan diterapkan (Sugiyono, 2023:72). Penelitian ini menggunakan 5 (lima) variabel yaitu Profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), Solvabilitas (X_3), Harga Saham (Y), dan *Earning Per Share* (EPS) (Z). Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pengujian hipotesis, maka model penelitian adalah sebagai berikut:



Keterangan:

- > : Parsial
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Likuiditas
- X_3 : Solvabilitas
- Y : Harga Saham
- Z : *Earning Per Share* (EPS)
- ϵ : Variabel lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1

Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan

dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *software* EViews versi 13. EViews 13 merupakan perangkat lunak yang digunakan untuk mengolah, menghitung, dan menganalisis data secara statistik.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) statistik deskriptif merupakan metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan apa adanya, tanpa bertujuan menarik kesimpulan yang bersifat umum atau melakukan generalisasi. Pada penelitian ini statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel variabel, baik variabel independen, variabel dependen maupun variabel moderasi.

3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:275) regresi data panel adalah teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data

silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang menggambarkan satu objek yang diamati dalam beberapa periode waktu. Sementara itu, data *cross section* adalah data yang memuat satu periode waktu tetapi mencakup beberapa sub-objek atau unit yang saling berkaitan. Data panel memiliki beberapa keuntungan ketika mengolah data salah satunya karena data panel merupakan kombinasi antara data *time series* dan *cross section*, dapat menyediakan jumlah data yang lebih banyak sehingga menghasilkan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang lebih besar.

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Y = Variabel Dependen

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi Masing-masing Variabel Independen

X_1 = Variabel Independen 1

X_2 = Variabel Independen 2

X_3 = Variabel Independen 3

ε = Epsilon atau variabel lain yang tidak diteliti

i = Perusahaan

t = Waktu

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276-277) , model estimasi regresi dengan data panel dapat dilakukan dengan menggunakan tiga pendekatan sebagai berikut:

a. *Common Effect Model* (CEM)

Model *common effect* merupakan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dengan *cross section*. Model ini tidak mempertimbangkan perbedaan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa karakteristik data setiap perusahaan bersifat sama sepanjang periode pengamatan. Estimasi model data panel dengan pendekatan ini dapat dilakukan menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil.

b. *Fixed Effect Model* (FEM)

Model ini berasumsi bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Dalam mengestimasi data panel, *Fixed Effect Model* memanfaatkan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat muncul karena adanya variasi dalam budaya kerja, gaya manajerial, maupun sistem insentif. Meskipun demikian, kemiringan (*slope*) antar perusahaan dianggap sama. Model ini sering disebut juga dengan metode *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

c. *Random Effect Model* (REM)

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Dalam model *Random Effect*, perbedaan intersep antar perusahaan diperhitungkan melalui komponen error (*error terms*) masing-masing. Keunggulan penggunaan model ini adalah kemampuannya dalam menghilangkan masalah heteroskedastisitas. Model tersebut juga dikenal dengan sebutan *Error Component Model* (ECM) atau menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:), beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat untuk mengelola data panel, yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* adalah pengujian untuk menentukan estimasi yang paling tepat diantara *Commont Effect Model* atau *Fixed Effect Model* ketika mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari chi-squares, dengan kriteria pertimbangan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika $\text{chi-square} > 0,05$

Tolak H_0 : Jika $\chi^2 < 0,05$

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian untuk menentukan model estimasi mana antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang lebih tepat untuk digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis di atas adalah dengan membandingkan perhitungan nilai probabilitas dari χ^2 , dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 : Jika $\chi^2 > 0,05$

Tolak H_0 : Jika $\chi^2 < 0,05$

c. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian apakah model estimasi *Random Effect* lebih baik daripada *Common Effect*. Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji *Chow* memilih *Common Effect* dan Uji Hausman memilih *Random Effect*, tetapi jika uji *Chow* dan uji Hausman konsisten menerima model *Fixed Effect* adalah model terbaik, maka uji LM tidak perlu dilakukan. Hipotesis yang dibentuk dalam asumsi uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Random Effect Model*

Ketentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Terima H_0 (tolak H_1) bila Breusch-Pagan $> \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_1) bila Breusch-Pagan $< \alpha$ (0,05)

3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan terlebih dahulu sebelum melaksanakan analisis regresi berganda. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data tidak mengalami masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas, maupun autokorelasi. Pengujian asumsi klasik ini penting agar diperoleh estimator yang bersifat linier, tidak bias, dan memiliki varians minimum (*Best Linear Unbiased Estimator*–BLUE), sehingga model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari penyimpangan (Basuki & Prawoto, 2017:297). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Menurut Basuki & Prawoto (2017:60) uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Jarque Bera Statistic* (J-B) dengan pedoman di bawah ini sebagai dasar pengambilan keputusan.

- a. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ artinya distribusi data tidak normal.
- b. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ artinya dsitribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut (Ghozali, 2016:103), pada tingkat signifikansi 90%, indikasi adanya multikolinearitas dapat diketahui melalui matriks korelasi dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai korelasi antara dua variabel independen melebihi 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi multikolinearitas.
- b. Jika nilai korelasi tersebut kurang dari 0,90, maka model dinyatakan tidak mengalami masalah multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2016:134) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila varians residual antar pengamatan bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variansnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan kondisi homoskedastisitas atau tidak mengalami heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastis pada suatu model dapat dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- b. Apabila probabilitas $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016:107) uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan atau korelasi antara kesalahan residual pada periode sekarang (t) dengan kesalahan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi sering ditemukan pada data *time series* atau runtut waktu, karena autokorelasi mengacu pada kondisi di mana nilai suatu observasi dipengaruhi oleh nilai observasi pada periode sebelumnya. Menurut Basuki & Prawoto (2017:60) salah satu metode yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah Uji Durbin-Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

3.2.5.4 *Moderate Regression Analysis (MRA)*

Menurut Ghozali (2016:213) variabel moderating adalah variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderator, sehingga persamaan regresi data panel untuk variabel moderator adalah dengan menggunakan persamaan MRA, sebagai berikut:

$$(1). Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$(2). Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \varepsilon$$

$$(3). Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + (\beta_5 X_1 Z) + (\beta_6 X_2 Z) + (\beta_7 X_3 Z) + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_1 \dots \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Likuiditas

X_3 = Solvabilitas

Z = *Earning Per Share* (EPS)

$\beta_5(X_1 Z)$ = Interaksi antara Profitabilitas terhadap *Earning Per Share* (EPS)

$\beta_6(X_2 Z)$ = Interaksi antara Likuiditas terhadap *Earning Per Share* (EPS)

$\beta_7(X_3 Z)$ = Interaksi antara Solvabilitas terhadap *Earning Per Share* (EPS)

ε = *Error Term*

Model persamaan (1) digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebelum adanya variabel moderasi. Model persamaan (2) bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dengan menggunakan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Sedangkan model persamaan (3) bertujuan untuk menambahkan hasil interaksi variabel independen dengan variabel moderasi ke dalam suatu model persamaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah keberadaan variabel moderasi tersebut mampu memperkuat atau justru memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Dalam melakukan pengujian *Moderate Regression Analysis* (MRA) terdapat kriteria untuk pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel moderasi tersebut mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka variabel moderasi tersebut tidak mampu memoderasi hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.5.5 Koefisien Determinasi

Menurut Widiyanto (2013:197) koefisien determinasi adalah besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi (R^2) berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Jika nilai R^2 mendekati 0, hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 menandakan bahwa variabel independen mampu

memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi perubahan pada variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Menurut Widiyanto (2013:197) rumus yang digunakan untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Kriteria koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Basuki & Prawoto (2017:22) hipotesis merupakan pernyataan tentang sifat populasi, sedangkan uji hipotesis adalah suatu prosedur untuk pembuktian kebenaran sifat populasi berdasarkan data sampel. Pengujian ini dimulai dengan merumuskan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikansi, uji signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penarikan Hipotesis Operasional

- $H_{01} : \beta_{YX_1} \leq 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- $H_{a1} : \beta_{YX_1} > 0$: Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- $H_{02} : \beta_{YX_2} \leq 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- $H_{a2} : \beta_{YX_2} > 0$: Likuiditas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- $H_{03} : \beta_{YX_3} \leq 0$: Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham.
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} > 0$: Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.
- $H_{04} : \beta_{YX_1Z} \geq 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperlemah pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
- $H_{a4} : \beta_{YX_1Z} < 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperkuat pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham.
- $H_{05} : \beta_{YX_2Z} \geq 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperlemah pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
- $H_{a5} : \beta_{YX_2Z} < 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperkuat pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham.
- $H_{06} : \beta_{YX_3Z} \geq 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperkuat pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.

$H_{a6} : \beta_{YX_3Z} < 0$: *Earning Per Share* (EPS) memperlemah pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham.

2. Penetapan Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 95% dengan tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) yang berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 0,95 dengan tingkat kesalahan 0,05. Penentuan alpha merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Uji Signifikansi dan Kaidah Keputusan

a. Uji F (Uji Kelayakan Model)

Uji F digunakan untuk memastikan bahwa model yang dipilih layak atau tidak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria untuk uji kelayakan model adalah sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, model tersebut tidak layak digunakan.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, model tersebut layak digunakan.

b. Uji Secara Parsial

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut perumusan hipotesis yang akan digunakan:

H_0 : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H_a : Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap Harga Saham

Kaidah pengambilan keputusan yang digunakan untuk uji hipotesis ini yaitu:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

4. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan melakukan analisis secara kuantitatif melalui pengujian sebagaimana telah dijelaskan pada tahapan sebelumnya menggunakan *software* EViews v.13. Dari hasil pengujian tersebut, akan diperoleh suatu kesimpulan yang menentukan apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau ditolak.